

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengarahkan dan menganalisis kegiatan nyata guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum di sekolah. Hasil analisis terhadap hal tersebut diharapkan dapat mendeskripsikan tentang kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk mengungkap kinerja profesional guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum di sekolah.

Ditelaah dari aspek pendekatan metodologi, penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dalam pandangan Bogdan dan Biklen (1982 : 3) lebih dikenal dengan sebutan "naturalistik fenomenologis". Sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji, kegiatan penelitian ini didasarkan pada kajian deskriptif evaluatif. Penelitian deskriptif menurut Nasution (1992: 9) yaitu berusaha mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif. Karakteristik dari penelitian kualitatif ditandai oleh kegiatan untuk mengamati orang dalam situasi nyata baik dalam lingkungan berinteraksi, maupun untuk memahami perilaku orang yang diamati tersebut.

Secara operasional, Bogdan dan Biklen (1982 : 27-29), mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata pada hasil.
4. Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, dan
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Sejalan dengan ungkapan di atas Nana Sudjana dan R. Ibrahim (1989: 195) mengemukakan lima ciri pokok penelitian kualitatif, yaitu: (1) penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, (3) tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil, (4) penelitian kualitatif sifatnya induktif, dan (5) penelitian kualitatif mengutamakan makna. Lebih lanjut dinyatakan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya adalah untuk menghasilkan grounded theory, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif.



Pendekatan yang dilakukan melalui penelitian kualitatif-naturalistik ini didasari oleh adanya suatu upaya untuk memahami bagaimana guru mampu menunjukkan tingkat keprofesionalannya sebagai seorang pengembang kurikulum. Sebagaimana dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1990: 22) bahwa “dengan memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan lebih sesuai dengan menggunakan penelitian kualitatif”.

Berdasarkan pada situasi permasalahan yang dikaji maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif-naturalistik, dimana peneliti mencatat permasalahan secara seksama masalah-masalah yang muncul terkait dengan objek yang diteliti, kemudian masalah ini dideskripsikan secara apa adanya.

B. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

Penelitian dilakukan di MTS PUI Cikaso Kab. Kuningan. Ditetapkannya MTs PUI Cikaso Kab. Kuningan didasarkan pada berbagai pertimbangan, antara lain: *Pertama*, di Kab. Kuningan cenderung lembaga pendidikan setingkat SLTP/MTs telah tersebar diberbagai peloksok. Hal ini memungkinkan akan terjadinya kompetisi atau persaingan yang sehat diantara sekolah. Persaingan itu ditunjukkan oleh kualitas kinerja guru. *Kedua*, Kabupaten Kuningan merupakan salah satu kabupetan yang dapat dijadikan sebagai aset pendidikan dasar yang ada di Jawa Barat. Aset itu dapat berupa tersedianya lembaga pendidikan setingkat SLTP/MTs yang mampu menunjang cita-cita dan tujuan pembangunan

Nasional. *Ketiga*, MTs PUI Cikaso merupakan salah satu sekolah swasta tertua yang diunggulkan di Kabupaten Kuningan.

Dalam rangka menghimpun data yang diperlukan maka dalam penelitian ini peneliti akan mengambil data dari berbagai sumber baik sumber manusia maupun sumber non manusia. Sumber data manusia diambil berdasarkan hal-hal sebagai berikut: bahwa subyek sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam aktivitas yang ada hubungannya dengan fokus penelitian, subyek juga dipandang masih ada dalam kegiatan bidang tersebut dan subyek masih memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi berkaitan dengan fokus penelitian(Sparley dalam Uzer Usman).

Sedangkan pengambilan data dari non manusia yang berupa dokumen resmi (tertulis) dengan asumsi bahwa data tersebut dapat dipandang sesuai untuk memperkaya data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Nasution (1996) mengungkapkan bahwa dokumen pada dasarnya dapat memberikan informasi yang lebih luas dan dalam menyangkut obyek penelitian, sehingga dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

Berdasarkan pada pemikiran di atas, maka sumber data penelitian akan dijadikan sebagai bahan menguraikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Para guru dan kepala sekolah yang merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.
2. Dokumen tertulis berupa kurikulum yang berlaku.

C. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Oleh karena itu akan dikembangkan pedoman pengumpul data yang dapat mengungkap data tentang kinerja profesional guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengembang kurikulum.

Pedoman pengumpul data yang dikembangkan itu berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi yang tidak dirinci dan lebih bersifat terbuka (*open-ended*).

Disamping kedua data alat tersebut, dilakukan pula studi dokumentasi terhadap kurikulum yang berlaku. Sementara itu, prosedur pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu komunikasi langsung melalui wawancara dan observasi dan komunikasi tidak langsung melalui studi dokumentasi.

Dalam upaya pengumpulan data, penulis akan langsung ke lapangan guna menghimpun sejumlah informasi yang dibutuhkan terutama berkenaan dengan kinerja profesional guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum.

D. Analisis Data.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan krusial dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan melalui analisis data ini akan diperoleh uraian yang mendasar mengenai hasil penelitian yang telah dilakukannya.

Berkaitan dengan analisis data, Patton (Nasution, 1992) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengatur data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi uraian-uraian.

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus, mulai tahap pengumpulan data sampai akhir. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 2) bahwa "analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Menurut mereka ada tiga tahap analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/terefikasi.

1. Reduksi data.

Kegiatan reduksi data adalah kegiatan untuk membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.. adapun hal-ahal yang akan menjadi bahan reduksi adalah kompetensi profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku di sekolah.

2. Penyajian data.

Langkah kedua dalam melakukan analisis data adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Hal ini dimaksudkan untuk

mempermudah peneliti dalam memahami untuk kemudian ditafsirkan dan pada gilirannya diambil kesimpulan.

3. Pengambilan Kesimpulan dan verifikasi.

Langkah ketiga dalam melakukan analisis data adalah peneliti mengambil kesimpulan dan verifikasi. Pengambilan kesimpulan adalah merupakan intisari dari hasil penelitian. Sedangkan verifikasi adalah upaya untuk mempelajari kembali data-data yang sudah dikumpulkan dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan dengan penelitian ini.

Mengacu kepada ungkapan di atas, analisis data dalam penelitian ini meliputi kegiatan: (1) kategorisasi data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) pengambilan kesimpulan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menelaah data yang ada di lapangan agar sesuai dengan permasalahan yang diteliti sebagaimana dituangkan dalam pertanyaan penelitian.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara, dengan begitu akan terlihat kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum.

E. Tahap Pelaksanaan Penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian ini langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan.

Tahap persiapan ini perlu dilakukan guna pengetahuan awal sebelum peneliti membuat draf penelitian. Survey pendahuluan di MTs PUI Cikaso Kuningan, untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh lembaga pendidikan tersebut, sehingga peneliti akan membuat identifikasi permasalahan yang menarik untuk di kaji.

Pada tahap permulaan ini penulis akan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait guna lancarnya penelitian.

2. Tahap Orientasi.

Tahap orientasi ini adalah merupakan langkah untuk melakukan perkenalan dengan pihak-pihak yang akan menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah guru-guru MTs PUI Cikaso Kuningan yang akan dijadikan responde. Demikian pula memberikan penjelasan seperlunya tentang maksud dan tujuan penelitian ini.

3. Tahap Eksplorasi.

Dalam tahap eksplorasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan wawancara, observasi dan melakukan studi dokumentasi terhadap kurikulum yang ada. Pelaksanaan observasi dan wawancara dilakukan dengan mengacu kepada pedoman observasi dan wawancara yang telah disediakan. Meskipun pedoman wawancara tidak tersusun secara lengkap, tetapi secara umum sudah memberikan gambaran bagi pelaksanaan kegiatan penelitian.

Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Dalam melaksanakan observasi, guru sebagai responden tidak diberi tahu terlebih dahulu, sehingga responden mampu menampilkan perilaku mengajar secara alamiah. Untuk menambah keakuratan hasil observasi, maka dilakukan wawancara terhadap guru. Proses wawancara dilakukan hampir bersamaan dengan pelaksanaan observasi.

Untuk menjaga keabsahan data hasil wawancara, peneliti menggunakan alat bantu yang berupa tape recorder dan menggunakan catatan-catatan berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan. Atau dengan kata lain proses wawancara dilakukan sebelum guru mengajar di kelas. Untuk melengkapi data observasi dilakukan studi dokumentasi terhadap kurikulum.

4. Tahap member check.

Member check adalah merupakan kegiatan untuk memantapkan informasi-informasi yang di dapat agar lebih akurat dan valid. Sehingga data yang telah dikumpulkan kemudian dipelajari dan ditulis dalam bentuk laporan lapangan, untuk kemudian dikonfirmasi kepada responden untuk meningkatkan kebenaran informasi yang diberikan.

Untuk meningkatkan kebenaran data yang diperoleh, peneliti mengkonfirmasi kembali kepada responden dan pihak yang terkait dengan kegiatan penelitian. Pengkonfirmasi data kepada responden ini



dimaksudkan untuk menghindari kesalahan atau terjadinya bias data yang diperoleh selama tahap eksplorasi. Sehingga dengan begitu akan menambah keakuratan data yang diperoleh dari penelitian ini.

